

EVALUASI SANITASI DI WILAYAH DUSUN RAWAJATI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN EHRA

CHARISSE NOVERNA ZULFA¹, KANCITRA PHARMAWATI²

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
(Institut Teknologi Nasional)

Email charise.noverna@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Dusun Rawajati, Kabupaten Karawang, dengan tujuan mengevaluasi kondisi sanitasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 82 KK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki keterbatasan pada PHBS dengan fasilitas sanitasi kurang layak. Sebanyak 84% masyarakat Dusun Rawajati masih melakukan BABS. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas sanitasi, edukasi perilaku hidup bersih, serta dukungan pemerintah untuk mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan layak huni.

Kata kunci: sanitasi, air bersih, Drainase, PHBS

1. PENDAHULUAN

Sanitasi salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk meningkatkan kesehatan manusia (Sa'ban dkk, 2020). Rendahnya perhatian masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu penyebab utama buruknya kondisi sanitasi di berbagai wilayah (Atmoko, 2017).

Sanitasi menjadi salah satu isu nasional, dengan mengacu pada tujuan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemenuhan akses sanitasi terdapat tujuan ke enam yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi berkelanjutan. Pada target tahun 2030 adalah meningkatkan kualitas air, serta mengurangi air limbah yang tidak diolah. Target tersebut salah satunya peningkatan kualitas di kabupaten atau kota.

Menurut *World Health Organization* (2017) menunjukkan 2,1 Milyar penduduk di dunia tidak memiliki air minum yang aman di rumah. Menurut (*Economist World Figures in Pocket*, 2016)

pencapaian akses air bersih di Indonesia sebesar 84,9% penduduk yang mempunyai akses terhadap air bersih (Handoyo, 2016). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI (2021), kondisi sanitasi di Indonesia masih tergolong kritis dan belum mencapai target pembangunan berkelanjutan dengan kondisi sanitasi layak 86% di daerah perkotaan dan pedesaan.

Pada tahun 2022, sebesar 38% masyarakat Kabupaten Karawang memakai sumber air minum untuk dikonsumsi berasal dari sumur bor. Sementara sekitar 26,82% jarak antara sumber air dengan sumber pencemar <10meter, antara sumber air dengan sumber pencemar masih belum memenuhi standar atau sudah dipastikan sumber air minum tercemar. Dusun Rawajati merupakan lokasi studi yang berada di Kecamatan Rawamerta dengan kondisi sanitasi berisiko karena kurangnya akses sanitasi yang layak, hal ini terjadi pada kondisi sanitasi di Kecamatan Rawamerta masih dalam status berisiko karena sebesar 30% masyarakat belum bebas BABS (Laporan EHRA, 2022). Kondisi ini menjadi indikator bahwa perilaku hidup bersih dan lingkungan sehat belum sepenuhnya tercapai.

Evaluasi sanitasi pada Dusun Rawajati menggunakan pertanyaan kuesioner yang mengacu pada EHRA untuk mendapatkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan kualitas sanitasi, pemberdayaan masyarakat, serta mendukung perencanaan keberlanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dusun Rawajati, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Penelitian ini diidentifikasi dengan wawancara menggunakan kuesioner yang mengacu pada EHRA, observasi lapangan, serta wawancara mendalam. Kondisi yang menjadi fokus pada sumber air, drainase, dan PHBS sehingga akan didapatkan sumber bahaya dari parameter yang diambil. Penentuan Responden untuk kuesioner dipilih menggunakan *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% dan untuk penentuan jumlah sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling* menggunakan strata RT. Hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*, dengan stratifikasi berdasarkan RT untuk memastikan terwakilkan responden di setiap wilayah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Informasi Responden

Wawancara dilakukan dengan 82 responden pada 4 RT di Dusun Rawajati dengan pertanyaan tiga parameter dalam aspeknya dan hasilnya dapat dilihat dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Parameter Penelitian dan Hasil Pengukuran Sanitasi di Dusun Rawajati

No	Parameter	Jawaban	RT 10		RT 11		RT 12		RT 13		TOTAL (%)
			N	%	N	%	N	%	N	%	
Sumber Air											
1	Sumber Air Terlindungi	Tidak Tercemar	17	100	36	100	15	100	13	93	99

No	Parameter	Jawaban	RT 10		RT 11		RT 12		RT 13		TOTAL (%)
			N	%	N	%	N	%	N	%	
		Sumber Air Tercemar	0	0	0	0	0	0	1	7	1
2	Kelangkaan Air	Tidak mengalami kelangkaan air	17	100	36	100	15	100	14	100	100
		Mengalami kelangkaan air	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Genangan Air											
1	Adanya genangan air	Tidak	17	100	36	100	15	100	14	100	100
		Ya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PHBS											
1	CTPS	Tidak	2	12	5	14	6	40	0	0	16
		Ya	15	88	31	86	9	60	14	100	84
2	Dinding jamban bebas tinja	Tidak	0	0	0	0	1	7	12	86	16
		Ya	17	100	36	100	14	93	2	14	84
3	Jamban bebas kecoa dan lalat	Tidak	0	0	0	0	1	7	12	86	16
		Ya	17	100	36	100	14	93	2	14	84
4	Keberfungsian penggelontor	Tidak	0	0	0	0	1	7	12	86	16
		Ya, berfungsi	17	100	36	100	14	93	2	14	84
5	Ada sabun didalam jamban	Tidak	0	0	0	0	1	7	12	86	16
		Ya	17	100	36	100	14	93	2	14	84
6	Pencemaran wadah penyimpanan air	Ya, tercemar	0	0	0	0	1	7	12	86	16
		Tidak tercemar	17	100	36	100	14	93	2	14	84
7	Perilaku BABS	Tidak	17	100	36	100	14	93	2	14	84
		Ya, BABS	0	0	0	0	1	7	12	86	16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di Dusun Rawajati secara umum tergolong cukup baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Sebanyak 99% masyarakat menggunakan sumber air terlindungi dan tidak tercemar, sementara 1% responden, terutama di RT 13, masih berpotensi menggunakan air yang tercemar.

Berdasarkan kondisi eksisting pada variabel genangan air yaitu sebesar 100% tidak terdapat genangan air karena berdasarkan kondisi eksisting Dusun Rawajati tidak pernah mengalami banjir dan tidak terdapat genangan air yang berada di halaman rumah.

Pada aspek PHBS sebesar 84% sebagian warga sudah melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada waktu penting, namun masih 16% yang belum terbiasa melakukannya. MCK di Dusun Rawajati dari lima variabel yaitu lantai bebas dari tinja, jamban bebas kecoa dan lalat, keberfungsian penggelontor, sabun di dalam fasilitas MCK, dan pencemaran wadah penyimpanan air sebesar 84%. Kondisi fasilitas MCK belum memenuhi fasilitas aman, hal ini dikarenakan 16% tidak memiliki fasilitas jamban atau MCK.

3.2 Sumber Bahaya

Tabel 3. Sumber Bahaya Sumber Bahaya

Parameter	Jawaban	n	%
Sumber Air Terlindungi	Tidak Tercemar	81	99
	Sumber Air Tercemar	1	1
Kelangkaan Air	Tidak mengalami kelangkaan air	82	100
	Mengalami kelangkaan air	0	0

Sebesar 99% masyarakat tidak pernah mengalami dampak dari air yang dikonsumsi, dan 100% menyatakan tidak mengalami kelangkaan air dampak dari air yang dikonsumsi, sehingga ketersediaan air bersih di wilayah ini relatif aman. Namun, dengan kondisi sumber air <10 meter dengan tangki septik kualitas sumber air akan mempengaruhi adanya bakteri yang masuk dalam air yang digunakan masyarakat (Izzah, 2019).

Tabel 4. Sumber Bahaya Drainase

Parameter	Jawaban	n	%
Adanya genangan air	Tidak	82	100
	Ya	0	0

Dusun Rawajati tidak pernah mengalami banjir karena saluran drainase yang baik. Namun Menurut Hidayat dan Empung, (2016) Dampak yang akan terjadi jika terjadi genangan air dapat menimbulkan gangguan terhadap aktivitas penduduk, lingkungan menjadi kotor, bau tidak sedap, dan potensi menimbulkan penyakit.

Tabel 5. Sumber Bahaya PHBS

Parameter	Jawaban	n	%
CTPS	Tidak	13	16
	Ya	69	84
Dinding jamban bebas tinja	Tidak	13	16
	Ya	69	84
Jamban bebas kecoa dan lalat	Tidak	13	16
	Ya	69	84
Keberfungsian penggelontor	Tidak	13	16
	Ya, berfungsi	69	84

Parameter	Jawaban	n	%
Ada sabun didalam jamban	Tidak	13	16
	Ya	69	84
Pencemaran wadah penyimpanan air	Ya, tercemar	13	16
	Tidak tercemar	69	84
Perilaku BABS	Tidak	69	84
	Ya, BABS	13	16

Aspek dari setiap parameter dengan persentasi 16% merupakan masyarakat yang tidak memiliki fasilitas sanitasi layak atau tidak memiliki MCK dengan layak, seperti tidak memiliki pengolahan air limbah domestik atau pembuangan akhir tinja. Sehingga pada parameter BABS sebesar 16% masyarakat masih melakukan BABS yang dibuang ke sungai, dan lahan kosong. Walaupun sebagian besar masyarakat sudah memiliki jamban pribadi, masih terdapat perilaku BABS pada lokasi Dusun Rawajati. Perilaku BABS yang paling banyak terdapat pada RT 13 dengan sebesar 84%.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di Dusun Rawajati secara umum sudah cukup baik, terutama dalam hal ketersediaan air bersih. Sebanyak 99% masyarakat menggunakan sumber air terlindungi dan 100% responden tidak mengalami kelangkaan air, meskipun masih ada 1% warga, khususnya di RT 13, yang berpotensi menggunakan air yang tercemar. Sistem drainase juga sudah berfungsi cukup baik karena tidak ditemukan genangan air, walaupun sebagian besar saluran masih berupa saluran terbuka yang berpotensi menyebabkan pencemaran.

Dari sisi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagian besar masyarakat (84%) sudah menerapkannya dengan cukup baik, seperti rutin cuci tangan pakai sabun, menggunakan jamban sehat, dan menyimpan air dengan benar. Namun, masih ada 16% warga yang belum sepenuhnya menerapkan PHBS, termasuk praktik BABS dan penyimpanan air yang kurang higienis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sanitasi serta perencanaan keberlanjutan penyediaan fasilitas sanitasi yang layak, serta pengawasan kualitas air dan drainase untuk meningkatkan kondisi sanitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada pembimbing, Ibu Kancitra Pharmawati., S.T., MT yang telah memberikan saran dan masukkannya dalam penyusunan penelitian ini. Serta rekan-rekan Teknik Lingkungan ITENAS yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Atmoko, T. P. . (2017). Peningkatan Higiene Sanitasi sebagai Upaya Menjaga Kualitas Makanan

- dan Kepuasan Pelanggan di Rumah Makan Dhamar Palembang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1), 1–9.
- Economist World Figures in Pocket. (2016).
- Handojo, R. (2016). *Engineer Weekly: Mengelola Air Bersih*. Persatuan Insinyur Indonesia.
- Hidayat, A. K., & Empung. (2016). Curah Hujan Efektif dan Curah Hujan dengan Berbagai Periode Ulang untuk Wilayah Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Garut. *Jurnal Siliwangi Seri Sains dan Teknologi*, 2(2), 121–126.
- Izzah, A. (2019). Pemetaan Air Sumur Bor Berdasarkan Standar Kualitas Air Minum pada Masyarakat Kelurahan Wowawangu Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(2), 61–76.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laporan EHRA. (2022). *Laporan Studi EHRA Kabupaten Karawang*.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- World Health Organization. (2017)